

BAB III

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Kabupaten Blitar

1. Kondisi Geografis.

Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten yang terletak di Pulau Jawa bagian Timur. Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota yang membagi habis wilayah Provinsi Jawa Timur, berada di pesisir Samudra Indonesia dengan batas wilayah yakni sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan itengah wilayah Kabupaten Blitar berbatasan dengan Kota Blitar.¹

Kabupaten Blitar berada di sebelah Selatan Khatulistiwa, terletak pada $111^{\circ}40'$ - $112^{\circ}10'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'$ - $8^{\circ}9'$ Lintang Selatan. Keberadaan dari Sungai Brantas yang membagi wilayah Kabupaten Blitar menjadi dua wilayah yaitu wilayah Kabupaten Blitar Bagian Utara dan Wilayah Kabupaten Blitar Bagian selatan. Bagian utara merupakan dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 105 – 349 Meter dari permukaan air laut, dan keberadaanya dekat dengan Gunung Kelud yang merupakan gunung berapi yang masih aktif membuat struktur tanahnya lebih subur dan banyak dilalui sungai.

¹ Eny Zubaidah, Peran Kampung Coklat Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019.

Bagian selatan Kabupaten Blitar ini meliputi Kecamatan Kanigoro, Talun, Selopuro, Kesamben, Doko, Wlingi Gandusari, Garum, Nglegok, Sanankulon, Ponggok, Srengat, Wonodadi dan Udanawu. Bagian selatan merupakan dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 150–420 meter dari permukaan air laut. Sebagian wilayahnya merupakan daerah pesisir.²

Daerah pegunungan berbatu membuat struktur tanah yang kurang subur bila dibandingkan dengan Blitar bagian utara. Bagian utara kabupaten Blitar meliputi Kecamatan Bakung, Wonotirto, Panggungrejo, Wates, Binangun, Sutojayan dan Kademangan. Berikut adalah peta lokasi Kampung Coklat Blitar :



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Blitar

Sumber: Kabupaten Blitar dalam Angka 2018

²Ibid,.

Hamparan wilayah Kabupaten Blitar merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata + 100 meter di atas permukaan air laut, dengan distribusi wilayah menurut ketinggian yakni 36,4 persen kecamatan berada pada ketinggian antara 100 – < 200 meter di atas permukaan air laut, 36,4 persen kecamatan berada pada ketinggian antara 200 – < 300 meter di atas permukaan air laut, 27,2 persen kecamatan berada pada ketinggian antara > 300 meter diatas permukaan air laut. Ada enam kecamatan yang wilayahnya berada pada ketinggian > 300 meter di atas permukaan air laut, yaitu : Kecamatan. Wates, Wonotirto, Doko, Gandusari, Nglegok dan Panggungrejo. Wilayah Kecamatan Wates berada pada ketinggian tertinggi diantara 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar, yaitu + 420 meter di atas permukaan air laut.

2. Iklim

Kabupaten Blitar berada di sebelah selatan garis khatulistiwa, maka sama dengan wilayah lain di Indonesia yang mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis musim pada setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Bulan Januari sampai dengan bulan Juni adalah musim penghujan dan musim kemarau biasanya pada bulan Juli sampai dengan bulan September.

3. Visi dan Misi

Adapun isu strategis berdasarkan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Blitar tahun 2016 - 2021 yaitu :³

- a. Daya saing kompetitif dalam bidang ekonomi;
- b. Ketersediaan infrastruktur yang memadai
- c. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan keamanan;
- d. Peningkatan sumber daya manusia (SDM);
- e. Pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih;
- f. Pengembangan potensi pariwisata;
- g. Kerjasama konstruktif antara pemerintah dengan dunia usaha dan pemerintah dengan pemerintah;
- h. Penguatan dan pemberdayaan kelembagaan dan masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi Kabupaten Blitar dan tantangan yang dihadapi, serta mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki maupun amanat pembangunan yang tercantum dalam RPJP Kabupaten Blitar tahun 2006 - 2026, Visi Pemerintah Kabupaten Blitar sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Blitar Tahun 2016 - 2021 adalah : “Menuju Kabupaten Blitar Lebih Sejahtera, Maju Dan Berdaya Saing”.

Adapun makna Visi tersebut adalah sebagai berikut :⁴

- a. Lebih Sejahtera, berarti meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin. Secara lahir adalah pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat secara baik, pengurangan angka kemiskinan, peningkatan pendapatan masyarakat,

³<https://layananpengadaan.blitarkab.go.id/visi-misi-dan-tupoksi/>

⁴Ibid.

peningkatan kesempatan kerja, kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kesejahteraan secara batin diwujudkan dalam penciptaan suasana kehidupan yang religius, aman dan kondusif, serta adanya kebebasan dan kemudahan masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

- b. Maju, dimaknai dengan adanya perkembangan positif dalam setiap aspek kehidupan masyarakat terutama terkait dengan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia, tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.
- c. Berdaya Saing, dimaknai dengan terwujudnya kemampuan masyarakat Kabupaten Blitar untuk memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki sehingga mampu bersaing secara regional, nasional bahkan internasional

Visi Kabupaten Blitar di atas dijabarkan lebih lanjut dalam Misi yang akan menjadi tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Blitar yang terdiri dari aparatur pemerintahan daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat, yaitu :⁵

- a. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat;
- b. Memantapkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai-nilai keagamaan (religius), kearifan lokal dan hukum;
- c. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM);
- d. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik;

⁵<https://layananpengadaan.blitarkab.go.id/visi-misi-dan-tupoksi/>

- e. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat yang memiliki daya saing;
- f. Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan

4. Pemerintahan

Pemerintahan adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah/wilayah/negara yang meliputi segala aspek kehidupan berdasarkan norma-norma tertentu. Pimpinan daerah dalam hal ini Bupati bertanggungjawab sebagai eksekutif dan DPRD bertanggungjawab sebagai legislatif. Dalam melaksanakan tugas, Bupati dibantu oleh Wakil Bupati dan staf ahli dibidang Hukum & Politik, Pemerintahan, Pembangunan, Kemasyarakatan & SDM, serta Ekonomi & Keuangan. Untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintah Bupati Kabupaten Blitar juga dibantu oleh dinas/instansi daerah yang meliputi : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Sekretariat KPU, RSUD, tujuh (7) Badan, enam belas (16) Dinas, lima (5) Kantor dan dua puluh dua (22) Kecamatan. Sedangkan pembagian wilayah Kabupaten Blitar terdiri dari 22 Kecamatan, 248 Desa/Kelurahan (85 desa/kelurahan perkotaan dan 163 desa/kelurahan pedesaan), 765 Dukuh/Lingkungan 1.982 Rukun Warga 7.046 Rukun Tetangga.

Anggota DPRD Kabupaten Blitar yang sekarang merupakan hasil pemilihan umum tahun 2014 yang beranggotakan 50 orang, 10 orang diantaranya perempuan. Partai PDI Perjuangan menduduki urutan pertama dalam merebutkan kursi di DPRD Kabupaten Blitar yaitu mendapatkan 13 kursi, disusul partai Kebangkitan Bangsa 9 kursi dan 7 kursi untuk Partai

Amanat Nasional. Dari sejumlah 50 orang anggota dewan tersebut 11 orang merupakan anggota Komis I, 11 orang Komisi II, 12 orang Komisi III, dan Komisi IV beranggotakan 12 orang, serta 4 orang sebagai Pimpinan Dewan. Pada tahun 2015 tercatat jumlah produk hukum daerah sebanyak 13 program legislasi daerah (Prolegda) dan 10 peraturan daerah yang disahkan. Kelompok umur anggota DPRD yang berumur 21-25 tahun sebanyak 7 orang, 36-49 tahun sebanyak 31 orang, 40-59 tahun sebanyak 10 orang, dan yang lebih 60+ sebanyak 2 orang. Sedangkan menurut pendidikan yang berpendidikan SLTA sebanyak 25 orang, D1-D3 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 19 orang, dan S2-S3 sebanyak 5 orang.

5. Pariwisata

Sarana akomodasi hotel/losmen yang ada di Kabupaten Blitar pada tahun 2017 tidak mengalami perkembangan dibanding tahun sebelumnya. Jumlah hotel yang ada pada tahun 2017 sebanyak 10 buah, dengan fasilitas jumlah kamar sebanyak 196, dan tempat tidur sebanyak 215 buah. Keberadaan hotel-hotel yang tersedia di Kabupaten Blitar tidak strategis, mengingat jauhnya jarak tempuh ke terminal bus stasiun kereta api, pelabuhan udara serta pelabuhan laut yang terdekat. Hotel yang ada di Kabupaten Blitar tersebut masing-masing berada di Kecamatan Kademangan sebanyak 1 buah yaitu berada di Perbatasan Kabupaten Tulungagung. Di Kecamatan Selorejo yang berbatasan dengan Kabupaten Malang sebanyak 5 buah, dan 2 hotel lainnya di Kecamatan Wlingi dan Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar sangat kaya akan potensi keindahan alamnya yang dapat dijadikan obyek wisata.

Hal ini terlihat, hampir setiap kecamatan mempunyai tempat wisata/obyek wisata baik itu berupa tempat peninggalan bersejarah, wisata alam, pantai maupun wisata buatan semisal bendungan. Obyek wisata di sekitar wilayah Kabupaten Blitar belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Selain itu, tercatat jarak obyek wisata ke ibukota Kabupaten Blitar, serta jadwal kegiatan obyek wisata yang patut dicatat oleh wisatawan baik domestik ataupun wisatawan asing. Salah satu tempat wisata di Kabupaten Blitar adalah Candi Penataran yang merupakan candi terbesar di Jawa Timur, berada di Kecamatan Nglegok Pada tahun 2017.

B. Gambaran Umum Wisata Edukasi Kampung Coklat

Wisata edukasi kampung coklat merupakan salah satu obyek wisata atau tempat wisata unggulan di Kabupaten Blitar. Wisata edukasi ini merupakan milik salah satu produsen kakao yang ada di kota blitar dan termasuk wisata edukasi yang pada awal berdirinya di pelopori oleh bapak Kholid Mustofa. Kemudian disahkan dengan nama guyub santoso. Dari paguyuban tersebut penduduk desa plosorejo sendiri pada tanggal 1 januari 2009 ditetapkan sebagai hari berdirinya Guyub Santoso.

Di pengolahan hasil coklat tersebut kemudian di buatlah tempat wisata edukasi “kampong coklat” sebagai tempat wisata sekaligus tempat untuk pembelajaran bagaimana untuk membudidayakan kakao tersebut. Upaya keberhasilan dalam pengembangan kakao ini yaitu tidak lepas dari adanya ketekunan, ulet serta loyal sehingga perkebunan coklat ini mampu memasarkan produknya hingga ke berbagai kota.

1. Geografi

Wisata edukasi kampung coklat ini berada di Desa Plosorejo pada ketinggian kurang lebih 100 M dari permukaan laut. Untuk mencapai tempat ini bisa dijangkau dengan 2 jalur, jalur pertama melalui Kecamatan Kademangan dan kedua melalui sisi timur yaitu melalui Kecamatan Sutojayan. Pemandangan di wisata edukasi kampung coklat ini sungguh menakjubkan bagi wisatawan yang mengunjunginya, hamparan luas perkebunan coklat membuat para wisatawan enggan untuk cepat-cepat meninggalkan tempat ini. Selain itu banyaknya wahana menarik yang membuat wisatawan semakin betah menikmati wahana di wisata kampung coklat tersebut.

Bagian afdeling bantaran terletak di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar kurang lebih 12 km dari Kota Blitar dan 375 km dari kota Surabaya. Topografi afdeling bantaran ini bergelombang dengan ketinggian 650-860 Mdpl. Temperature rata-rata 19° C– 25° C, hal ini menjadikan cuaca di daerah ini sejuk dan sangat sesuai dan cocok bagi wisata untuk masyarakat kota yang cuaca panas. Kelembaban rata-rata afdeling ini 60%. Jenis tanah latosol, regosol, kelabu dengan ph 6-7. Komoditas utama afdeling ini yakni coklat. Tanaman lain yaitu sengon, mahoni, papaya.

2. Wisata Edukasi Kampung Coklat

Tempat wisata edukasi kampung coklat memiliki beragam wahana wisata. Sebagai suatu objek atau tempat wisata, wisata edukasi kampung

coklat memiliki wahana wisata yang disediakan untuk menarik pengunjung atau wisatawan. Semakin beragam wahana suatu objek semakin menarik untuk dikunjungi objek atau tempat wisata tersebut.

Kampung coklat sekarang ini sudah mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga tidak sedikit wisatawan yang penasaran dan mengisi liburan mereka untuk mengunjungi kampung coklat dari tahun ke tahun. Terlihat dari banyaknya pengunjung sejak tahun 2015 hingga saat ini yang mengalami peningkatan pengunjung. Tahun 2015 pengunjung pada hari biasa mencapai 200 pengunjung perharinya, saat ini meningkat hingga 500 pengunjung setiap harinya. Sedangkan *weekend* dulunya hanya 400-500 pengunjung, saat ini mencapai 2000-3000 pengunjung. Peningkatan pengunjung tersebut juga disebabkan oleh pihak pengelola Kampung Coklat melakukan berbagai strategi pemasaran dengan masif sehingga pengembangan wisata edukasi tersebut dapat berjalan maksimal seperti saat ini. Peningkatan pengunjung juga pasti berdampak pada omzet kampung Coklat, yang saat ini omzet Kampung Coklat mencapai Rp 6.000.000 perhari di hari biasa, sedangkan untuk weekend dapat mencapai Rp 25.000.000 perharinya. Hal tersebut juga didukung program edukasi bagi pelajar dan program religi di hari sabtu yang membuat pengunjung semakin tertarik untuk mengunjungi wisata kampung coklat. Program-program yang diadakan oleh kampung coklat juga merupakan bentuk strategi pengembangan wisata edukasi kampung coklat.

Konsep wisata edukasi juga menjadi salah satu daya tarik Kampung Coklat. Dengan adanya program edukasi masyarakat akan lebih memahami bagaimana pengolahan coklat tersebut. Wisata edukasi merupakan konsep

wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata. Di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Melalui edutainment maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat karena metodenya yang menyenangkan.

Selain pendapatan dari kampung Coklat, perekonomian sekitar juga didukung Pemberdayaan UMKM sekitar lebih dari 60% isi usaha wisata dari UMKM yang ada di desa lokal. Olahan coklat yang dibuat di tempat wisata itu sendiri sekitar 3 ton perhari. Sedangkan permintaan pasar lokal cukup banyak, bahan yang keluar sekitar 14 ton perhari. Itu sudah mencakup bubuk kakao, serta produk olahan, namun mayoritas sudah olahan. Tidak hanya di pasar lokal, bahan olahan yang diekspor hingga 15 ton biji kakao per hari dengan harga Rp 25.000,- per kilogram.⁶

Di kabupaten Blitar luas lahan kakao sekitar 3.500 hektare yang mayoritas ada di Kabupaten Blitar bagian selatan. Lahan tersebut diolah oleh petani lokal dan bekerjasama dengan pemilik wisata Kampung Coklat untuk memasok bahan baku coklat.⁷ untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Data Kampung Coklat

Luas Kebun	3.500 Ha
Jumlah Pengunjung	500 orang (<i>weekday</i>) 2000-3000 orang (<i>weekend</i>)

⁶<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/07/12/0sykhu-kampung-coklat-blitar-gandeng-umkm-kembangkan-usaha> diakses pada tanggal 12 April pukul 15.05 WIB

⁷<https://www.kampungcoklat.com/page/9/> diakses pada tanggal 12 April 2019 pukul 13.20 WIB

Omzet	Rp 6.000.000 (<i>weekday</i>) Rp 25.000.000 (<i>weekend</i>)
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir 2. Cafe 3. Gazebo 4. Hall Area 5. Training Edukasi pembuatan Coklat 6. Mushola 7. Kolam bermain
Produk Coklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Original Bar Chocolate 2. Crispy Chocolate 3. Orange Chocolate 4. Apple Chocolate 5. Mix Chocolate 6. Dark Chocolate 7. Chocolate Powder
Produk lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaos Kampung Coklat 2. Hiasan dinding kampung Coklat

Sumber : www.kampungcoklat.com

